BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan paradigma baru khususnya bagi pemerintahan Indonesia dalam hal meningkatkan perekonomian serta mendongkrak popularitas suatu negara dan daerah. Di Indonesia sendiri mempunyai berbagai macam jenis hal yang dapat dijadikan sebagai objek wisata, mulai dari sektor laut yang sangat luas dan keindahan daratnya. Semua itu dapat dijadikan peluang yang sangat besar sebagai peningkatan perekonomian.

Ketika suatu negara memiliki objek atau sektor yang bisa dibanggakan dan dapat berpeluang pesat maka hal tersebut bisa menjadi ujung tombak untuk memajukan daya saing dari segi perekonomian sebuah negara tersebut. Maka dari itu pariwisata merupakan sektor yang terus berkembang pesat bahkan menjadi sektor andalan Indonesia. Bahkan Pemerintah Indonesia telah menetapkan target 20 juta kunjungan wisatawan ke Indonesia pada tahun 2020. Oleh karena itu, dalam rangka mencapai target dan mengembangkan sektor pariwisata, perlu adanya upaya dalam pembangunan pariwisata di Indonesia. Adapun berbagai macam alternatif yang dapat dikembangkan dari sektor pariwisata di Indonesia, yaitu dari segi pariwisata olahraga *(sport tourism),* karena selain wisatawan dapat berlibur dengan tujuan kepuasan batin wisatawan juga secara tidak langsung bergerak dan berolahraga. Jadi, alternatif dari segi pariwisata olahraga tersebut sangat dapat memberikan dampak yang sangat positif terhadap wisatawan yang berkunjung di tempat wisata. Menurut Gamal (1997:4), wisatawan *(tourist)* adalah

pengunjung yang tinggal sementara, sekurang-kurangnya 24 jam di suatu negara. Sedangkan pelancong *(excusionist)* adalah pengunjung sementara yang tinggal di suatu negara yang dikunjungi dalam waktu kurang dari 24 jam. Wisatawan juga pelancong yang melakukan perjalanan rekreasi ke tempat wisata yang mereka inginkan dengan tujuan mendapatkan kepuasan diri sendiri baik dari segi lahir maupun batin. Sedangkan pengertian wisatawan menurut organisasi pariwisata dunia adalah seorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi. Ada dua macam wisatawan yaitu wisatawan asing/mancanegara dan wisatawan domestik, wisatawan asing yaitu wisatawan yang berasal dari luar negeri atau dari negara tertentu yang datang berkunjung ke negara lain dari luar negaranya, sedangkan wisatawan domestik (wisatawan dalam negeri atau wisatawan nusantara) yaitu wisatawan atau seseorang yang asli dalam negerinya dan berkunjung ke negerinya atau daerah dari negaranya sendiri atau juga kegiatan kepariwisataan yang ruang lingkupnya terbatas pada tempat tertentu saja.

Pariwisata adalah suatu kegiatan atau perjalanan yang dilakukan oleh pelancong atau wisatawan ke daerah pariwisata yang berada didaerah tertentu untuk berkunjung menelusuri daerah tersebuat bahkan hanya sekedar berlibur dan berkumpul bersama keluarga. Menurut Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Pariwisata olahraga merupakan paradigma baru dalam pengembangan pariwisata dan olahraga di Indonesia. Menurut Suratmin (2018), olahraga dan

pariwisata adalah gabungan aktivitas yang sangat menguntungkan jika digabungkan, banyak hal positif yang bisa didapatkan dari kegiatan olahraga pariwisata. Menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 3Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Pasal 1 ayat 12 menyebutkan bahwa olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kemauan dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran dan kesenangan. Oleh karena itu, olahraga dan pariwisata memiliki tujuan yang sama.

Menurut (Salah Wahab dalam Suratmin. 2018:29) pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang - orang dalam suatu negara itu sendiri atau diluar negeri, meliputi pendiaman orang - orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya. Sedangkan Menurut Ismayanti (2010), kegiatan dalam wisata olahraga dapat berupa kegiatan olahraga aktif yang mengharuskan wisatawan melakukan gerak olah tubuh secara langsung seperti *water sport* dan kegiatan olahraga pasif dimana wisatawan tidak melakukan gerak olah tubuh, melainkan hanya menjadi penikmat dan pecinta olahraga saja seperti menonton pertandinganmarathon. Pariwisata olahraga memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Pariwisata olahraga saat ini mampu mendongkrak popularitas sebuah negara dan membuktikan bahwa Indonesia tidak kalah dengan negara lain, banyak sekali kegiatan disektor pariwisata olahraga diIndonesia. Disisi lain, pembangunan kepariwisataan memerlukan keterlibatan peran serta masyarakat, dan diarahkan untuk memacu peningkatan daya saing global dan pemasukan devisa dengan

upaya memajukan pariwisata, antara lain melaluipariwisata olahraga berbasis olahraga air (*water sport),* karena di negeri kita ini merupakan negara kepulauan jadi sudah terbukti bahwa perairan *(maritim*) di Indonesia lebih luas dari pada daratan *(agraris).*

Salah satu dari pulau yang terkenal di Indonesia yang kaya akan sumber daya dan kekayaan alamnya yaitu Bali, sehingga dalam pemanfatannya cukup cepat meningkat dari pada pulau-pulau lain yang ada di Indonesia. Bali yang memiliki ciri khas pantai dan laut yang indah dan sangat banyak pilihannya. Sudah tentu menjadi sorotan publik, maka sudah tak heran lagi banyak wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara tertarik berkunjung ke Bali untuk menikmati keindahan alam dan tentunya perbukitan dan air terjun. Kabupaten Buleleng merupakan salah satu kabupaten yang memiliki daya tarik tersendiri salah satunya di area wisata pegunungannya, tidak hanya itu di kabupaten Buleleng sudah banyak memiliki wisata - wisata yang sudah terkenal salah satunya "Gitgit *Waterfall*". Wisata tersebut sudah menjadi tempat wisata kebanggaan masyarakat Buleleng. Gitgit *Waterfall* memiliki wahana dengan memanfaatkan jalur sungai atau jalur air terjun sebagai unsur utamanya. Wahana yang ada atau disajikan Gitgit *Waterfall* berupa *Canyoning* merupakan pariwisata olahraga yang ada di Gitgit *Waterfall.* Maka dari itu dengan adanya pariwisata tersebut untuk kedepannya memiliki peluang untuk memajukan pariwisata di Buleleng khususnya di pariwisata olahraga. Dan harapannya tidak hanya itu pariwisata tersebut berpotensi menjadi wisata olahraga yang bisa menjadi satu - satunya ikon wisata yang akan menjadi daya tarik andalan dari masyarakat khususnya di Buleleng.

Ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Angga Putra Wardana dan Brillyanes Sanawiri (2018) yang berjudul “Potensi pariwisata olahraga sebagai daya tarik wisata di Malang Raya”. Penelitian ini menggunakan sampel dari club sepak bola Arema Fc. Hasil penelitiannya adalah hasil yang didapatkan dari perhitungan EFAS dan IFAS yakni; Faktor Eksternal memperoleh nilai (x) 1,1 hasil dari peluang 2,0 dikurangi ancaman 0,9. Sedangkan faktor Internal hasil pengurangan skor kekuatan 2,3 dan kelemahan 1,2 mendapatkan perolehan nilai (y) 1,1. Hasil x dan y tersebut menempatkan potensi Arema FC berada pada posisi kuadran I diagram analisis SWOT. Hal ini menunjukkan bahwa potensi berada pada situasi pertumbuhan agresif *(growth oriented strategy*). Adapun Penelitian lain yang terkait dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh I Nengah Ariastini dkk (2018) yang berjudul “Strategi Pengembangan Mepantigan sebagai Atraksi Wisata Budaya dalam Mendukung Pariwisata Olahragadi Bali” penelitian ini menggunakan sampel dari wisatawan sebagai responden. Gulat Ala Bali sebagai atraksi wisata budayadalam pengembangan pariwisata olahragaadalah sebagai berikut : 1. Meminimalisir kurangnya peran masyarakat lokal dalam Mepantigan sebagai atraksi wisata budaya untuk pengembangan pariwisata olahraga, agar dapat menjadi produk pariwisata berkelanjutan. Selain itu, juga ditekankanpada filosofi Tri Hita Karana dan mengoptimalkan unsur nilai-nilai budaya Bali dalam setiap kegiatan. 2. Mengoptimalkan pemasaran dan promosi serta peran pemerintah dalam Mepantiganagar lebih dikenal dikalangan wisatawan lokal maupun mancanegara, serta mendukung program pemerintah dalam pengembangan pariwisata olahraga. 3. Memberikan asuransi bagi wisatawan yang

melakukan aktivitas Mepantigan dan menyusun paket wisata serta jadwal kegiatan agar wisatawan mengetahui pelaksanaan aktivitas Mepantigan. Hal ini dilakukan untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan.

Dalam hal peningkatan potensi dan daya tarik wisata tersebut supaya nantinya bisa memberikan dampak positif dan peluang pekerjaan tidak hanya pada pemilik wisata tersebut tapi juga pada masyarakat sekitar area wisata yang berada pada lingkungan tersebut, jadi antara pemilik, masyarakat, dan pemerintah harus saling ikut andil dalam pengembangan Gitgit *Waterfall*, mengapa demikian karena dengan adaanya keterlibatan pihak - pihak tersebut maka pengembangan wisata tersebut bisa berjalan dengan pesat dan akan menjadi destinasi wisata air yang menjadi ikon dari kabupaten Buleleng, tidak hanya itu pengembangan industri pariwisata olahraga memiliki dampak yang sangat luas terhadap sektor - sektor lain yang tentunya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan di Kabupaten Buleleng. Keberadaan potensi pariwisata olahraga juga dalam pengembangan program wisata pemerintah dan industri pariwisata dapat saling bekerjasama menciptakan bisnis sehingga menarik kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara.

Dalam pelayanan di Gitgit *Waterfall* bisa dibilang memenuhi standar pengoprasian suatu wahana yang ada, mulai dari sarana dan prasarana pun cukup memadai dan standart, tingkat keamanan permainannya, instruktur juga ada, tidak hanya itu intstruktur juga mendampingi dan mengawasi pada saat kita bermain. Peralatan kemanapun juga sudah memenuhi standart. Selain hal tersebut fasilitas yang lain yang jadi penunjang yaitu kamar ganti, kamar bilas, dan tempat istirahat.

Penelitian analisis potensi pariwisata olahraga di Kabupaten Buleleng. ini perlu untuk dikaji secara menyeluruh dan identifikasi kelemahan serta kelebihan lokasi potensi pariwisata olahraga tersebut. Analisis ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan serta potensi sektor pariwisata olahraga di Kabupaten Buleleng.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lihat pada saat melakukan observasi adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan informasi wisatawan terhadap potensi serta daya tarik pariwisata olahraga yang ada di Gitgit *Waterfall.*
2. Kurangnya pemahaman wisatawan terhadap potensi alam yang disajikan dan di kemas dalam wahana wisata di Gitgit *Waterfall.*
3. Minimnya informasi wisatawan terhadap potensi wahana yang ada diGitgit *Waterfall.*

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas adapun pembatasan masalah seperti berikut :

1. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya kepada pengunjung atau wisatawan.
2. Penelitian ini hanya terbatas kepada potensi serta minat pengunjung terhadap olahraga pariwisata di Gitgit *Waterfall*.
3. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada lembar angket dan wawancara mendalam.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahanyang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah daya tarik wisatawan pada olahraga wahana *canyoning* yang ada di Gitgit *Waterfall* ?
2. Bagaimanakah wisatawan mendapatkan informasi mengenai pariwisata olahraga wahana *Canyoning* yang ada di Gitgit *Waterfall* ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan informasi mengenai daya tarik wisatawan pada pariwisata olahraga Wahana *Canyoning* yang ada di Gitgit *Waterfall* !
2. Untuk mengetahui bagaimana wisatawan mendapatkan informasi mengenai Pariwisata olahraga wahana *Canyoning* yang ada di Gitgit *Waterfall* !

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah teori dan wawasan terhadap pariwisata olahraga yang nantinya berupaya meningkatkan pariwisata olahraga khususnya di daerah Buleleng.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan penulis/peneliti mengenai pariwisata khususnya pariwisata olahraga dan memberikan pengalaman berfikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi.

b. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar serta memberikan edukasi atau pemahaman tentang pariwisata olahraga. Dengan adanya pemahaman tentang pariwisata olahraga masyarakat dapat memperkenalkan wisata tersebut kepada pendatang atau wisatawan yang berada diluar Buleleng bahkan kepada wisatawan yang berada diluar negeri. Tidak hanya itu lewat pariwisata olahraga *(sport tourism)* masyarakat atau wisatawan mengetahui akan peluang prestasi yang ada di pariwisata olahraga tersebut.

c. Bagi Pemerintah

Dengan adanya pariwisata tersebut pemerintah dapat melihat peluang tidak hanya peluang di prestasi olahraga yang ada di dalamnya namun untuk menambah pendapatan daerah dengan meningkatkan pariwisata daerah tersebut, sehingga untuk kedepannya selain membuka peluang untuk memperbaiki SDM - nya pemerintah juga memperkenalkan darahnya kepada wisatawan.